

**PERAN BIMBINGAN SPIRITUAL PADA KORBAN KDRT
DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA)
“REKSO DYAH UTAMI” YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**FIQHIYAH RAHMATIAH
NIM: 1320412173**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fihiyah Rahmatiah, S.Pd.I**

NIM : 1320412173

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Fihiyah Rahmatiah, S.Pd.I
NIM. 1320412173

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fiqhiyah Rahmatiah, S.Pd.I**

NIM : 1320412173

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Fiqhiyah Rahmatiah, S.Pd.I
NIM. 1320412173



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERAN BIMBINGAN SPIRITUAL PADA KORBAN
KDRT DI PUSAT PELAYANAN TERPADU
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA) "REKSO DYAH
UTAMI" YOGYAKARTA

Nama : Fiqhiyah Rahmatiah

NIM : 1320412173

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 22 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)



Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Direktur,

Prof. Nuerhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Peran Bimbingan Spiritual pada Korban KDRT DI Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "REKSO DYAH UTAMI" Yogyakarta

Nama : Fiqhiyah Rahmatiah, S.Pd.I

NIM : 1320412171

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

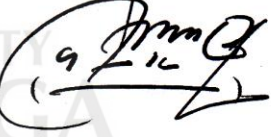
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Munirul Ikhwan, LC, MA


Dr. Munirul Ikhwan, LC, MA

Pembimbing : Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag ()

Penguji : Alimatul Qibtiyah, Msi, MA, Ph. D ()

Diuji di Yogyakarta pada hari : Selasa, 22 Agustus 2017

Waktu : 08.00 WIB – 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 80/B

IPK : 3.36

Predikat / kelulusan :

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Peran Bimbingan Spiritual Pada Korban KDRT Di Pusat Pelayanan
Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami"
Yogyakarta**

Yang di tulis oleh :

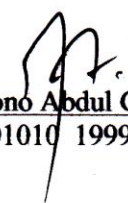
Nama : **FiqhiyahRahmatiah, S.Pd.I**
NIM : 1320412173
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Pembimbing


Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

MOTTO

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia
menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri,
supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya,
dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang.
Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat
tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”*

(Q.8 Ar-Ruum Ayat 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini untuk Orang Tua dan Almamaterku tercinta:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Prodi Pendidikan Islam

Bimbingan Konseling Islam

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FIQHIYAH RAHMATIAH. Peran Bimbingan Spiritual Pada Korban KDRT Di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Latar belakang masalah ini adalah tantangan bagi Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta, dalam menghadapi maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di kalangan masyarakat, yang mana apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berdampak pada semakin meningkatnya kasus perceraian yang disebabkan oleh KDRT, maka dari itu perlu adanya upaya perbaikan dan peningkatan layanan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh konselor kerohanian di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Penelitian bersifat *deskriptif kualitatif*, yang terfokus pada proses dan peran konselor kerohanian dalam memberikan bimbingan spiritual pada korban KDRT. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola dan konselor kerohanian Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Objek Penelitian ini adalah peran dan proses bimbingan spiritual yang diberikan oleh konselor kerohanian Yogyakarta terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa peran bimbingan spiritual P2TPA pada korban KDRT di “Rekso Dyah Utami” adalah sebagai berikut: 1) Memberikan edukasi pernikahan, 2) Memberikan pemahaman tentang perceraian. 3) Membantu memberikan solusi terhadap masalah, 4) Membantu korban KDRT, untuk memahami permasalahannya, 5) Membantu korban untuk mengambil keputusan yang bijak, 6) Membantu menguatkan mental korban dalam permasalahannya, 7) Memberikan motivasi terhadap korban, 8) Mendekatkan korban kepada Tuhannya. Dan proses bimbingan spiritual di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Mendiagnosa kasus, 3) Mengkomunikasikan kondisi klien, 4) Memberikan konseling, 5) Merekomendasikan kepada konselor lain, 6) Mendampingi korban ke rumahnya, 7) Menjaga privasi, 8) Mengevaluasi.

Kata Kunci : Peran, Bimbingan, Spiritual, Kekerasan dalam Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan dan kemurahan, serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi sekaligus Rasul Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya, yang telah membawa risalah umatnya menuju ke jalan yang diridhoi ALLAH SWT.

Salam ta'dzim kepada kedua orang tua sayang yang tidak putus dalam memberikan semangat dan do'a yang tulus selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Sejalan dengan selesainya tesisi ini penulis mnegucapkan kesemua pihak yang telah memberikan bantuan selama ini. Maka pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi
Ph. D
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil.,
Ph.D
3. Ketua Prodi Pendidikan Islam, Ro'fah BSW, M. A. Ph. D yang telah memberikan banyak motivasinya sampai tesis ini terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag yang selalu meluangkan waktu, membimbing, memotivasi, mendo'akan, membantu, mengarahkan serta memberikan solusi guna penyelesaian tesis ini.

5. Pengelola, konselor kerohanian, dan pengurus di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.
6. Kedua Orang tua saya abah Drs. H. Fadjri Has dan mama' mursidah serta seluruh keluarga yang selalu memberikan supportnya sampai tesis ini terselesaikan.
7. Kepada teman-teman BKI Mandiri 2013 pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu membantu dan memberikan semangatnya.
8. Dua Habaib/Abuya/Guru, Habib Bagir bin Alwy bin Yahya dan Habib Abdul Qadir bin Umar Mauladdawilah yang selalu memberikan nasihat dan do'anya baik dalam hal akademik maupun non akademik.
9. Dan terakhir untuk Teman-teman Kost Mega Indah Timoho yang selalu menemani dan membantu sehingga terselesaikannya tesis ini.

Dengan segala perhatian dan dukungannya, semoga Allah SWT membalas dengan yang jauh lebih baik serta menjadikannya amal ibadah yang tak terputus pahalanya. pada akhirnya saya berharap dengan ketidak sempurnaan tesis ini yang tidak lepas dari kesalahan dari berbagai bentuk, maka kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi para pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2017



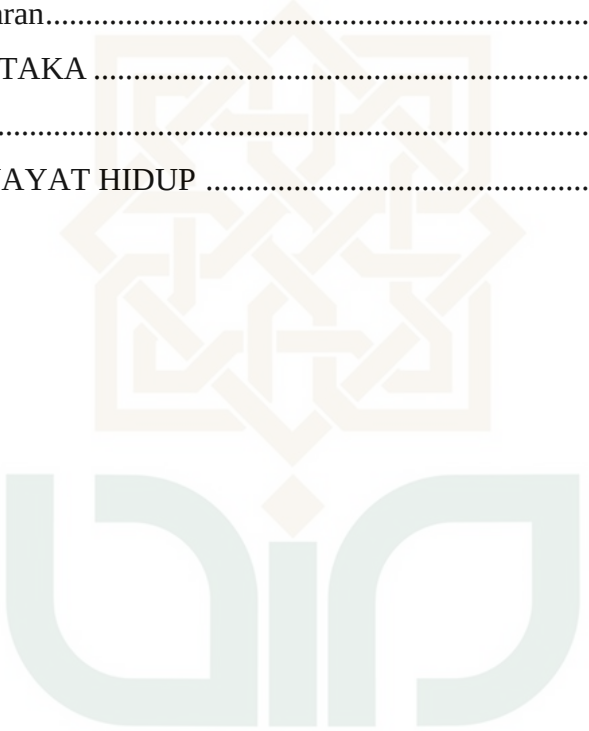
Fieniyah Rahmatiah, S.Pd.I
NIM. 1320412173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Peran Bimbingan Spiritual	16
B. Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	23
1. Bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga	29
2. Model-model Kekerasan Dalam Rumah Tangga	31
3. Pihak-pihak yang Wajib Mencegah KDRT.....	33
4. Landasan Konseling dalam Pendekatan Agama	37
5. Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami	38
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami.....	40

7. Azas yang menjadi landasan Filosofi dan Operasional dari layanan Konseling Islami	47
8. Nilai- Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Iman, Islam dan Ikhsan	52
9. Tahapan Proses konseling Islami	53
10. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Islami.....	53
11. Metode Konseling Islami	54
12. Memahami Makna Berkeluarga	57
BAB III GAMBARAN UMUM: PUSAT PELAYANAN TERPADU “REKSO DYAH UTAMI DI YOGYAKARTA.....	
A. Letak Geografis.....	61
B. Latar Belakang perdirinya P2TPA “Rekso Dyah Utami”	61
C. Visi dan Misi.....	63
D. Tujuan	64
E. Fungsi.....	64
F. Sasaran	64
G. Ruang Lingkup Kegiatan	65
H. Sistem Penanganan.....	65
I. Fasilitas	68
J. Prinsip Layanan.....	69
K. Pembiayaan	69
L. Data Kasus	70
M. Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”.....	71
N. Keluarga Para Teladan Hidup	73
O. Keluarga Ideal	75
P. Landasan Dalam Berkeluarga	77
Q. Tips-tips Keluarga Bahagia.....	78
R. Tahapan-tahapan dalam menuju Keluarga Bahagia.....	78
S. Kiat-Kiat Menjaga Ketahanan Keluarga.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83

A. Peran Bimbingan Spiritual	83
B. Proses Bimbingan Spiritual di P2TPA.....	85
C. Metode Bimbingan Spiritual Oleh Konselor Kerohanian Di P2TPA “Rekso Dyah Utami”	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya problema dalam pernikahan yang menyebabkan terjadinya perceraian menjadi salah satu hal yang diangkat penulis kali ini, dimana perceraian bukan hanya terjadi di kalangan masyarakat bawah tetapi juga menjangkit pada masyarakat kelas atas seperti para artis dan kalangan para pejabat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perceraian, salah satunya adalah kekerasan dalam rumah tangga atau biasa disingkat dengan KDRT. Kekerasan rumah tangga yang terjadi di masyarakat saat ini merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan, karena masyarakat pada umumnya menganggap bahwa permasalahan dalam rumah tangga merupakan masalah pribadi dalam keluarga yang tidak layak untuk diketahui oleh masyarakat luas. Beberapa Permasalahan dalam rumah tangga, ada yang dapat diselesaikan secara individu antara suami istri, orang tua, serta anak. Dan ada pula beberapa permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri, yang mana membutuhkan ahli dalam menangani permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga.

Ahli yang dimaksud, bermacam-macam, ada yang akademis dan non akademis, atau klinis dan non klinis. Baik itu ahli agama maupun konselor, semua tergantung dari jenis permasalahan yang muncul dalam keluarga. Hal-hal yang dapat menjadi pemicu permasalahan dalam sebuah pernikahan, baik masalah yang timbul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal

misalnya tentang masalah anak, keuangan dan pemenuhan kebutuhan biologis, sedangkan faktor eksternal misalnya orang tua, mertua, tetangga, dan kantor (pekerjaan). Tercatat bahwa mayoritas pelaku kekerasan dalam rumah tangga suami, mantan suami, orang tua/mertua, anak, majikan. Kasus kekerasan dalam rumah tangga tetap didominasi oleh kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi pada tahun sebelum 2006: 88,42 persen dari 336 kasus.¹

Di dalam sebuah keluarga, kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi antara anggota keluarga. Kekerasan tersebut bisa dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya, seorang ayah atau ibu terhadap anak perempuannya, seorang saudara perempuan atau laki-laki terhadap saudara lainnya, serta tidak jarang pula KDRT kerap terjadi terhadap pembantu rumah tangga atau PRT. Mengenai kekerasan yang dilakukan suami terhadap isteri, salah satu analisis yang dikemukakan, bahwa ini berkaitan dengan ketergantungan ekonomi si isteri. Menurut Moors, kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga bisa disebabkan oleh ketergantungan ekonomi isteri kepada suami, karena mungkin isteri akan direndahkan oleh suaminya.²

Tidak sedikit perceraian dalam rumah tangga terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman korban terhadap hakikat dari pernikahan itu sendiri atau dengan kata lain kurangnya pemahaman tentang agama dalam pernikahan, sehingga menjadi salah satu pemicu perceraian dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga. Baik itu kasus kekerasan suami terhadap istri, suami terhadap

¹ Phil Shariron Syamsudin, *Al-qur'an dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2011), 360.

² Fathul Djannah dkk, *Kekerasan terhadap Isteri* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 200), 2-

anak, dan juga seorang istri dapat menjadi pelaku kekerasan dalam rumah tangga terhadap suami dan anak.

Adanya permasalahan, ketegangan maupun konflik dalam sebuah keluarga merupakan hal yang wajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa KDRT acap kali dipicu oleh hal-hal yang sepele dimana para pelaku kekerasan dalam rumah tangga melakukan kekerasan terhadap korbannya, baik kekerasan fisik maupun psikis, baik itu masalah ekonomi, emosi yang kurang stabil sampai pada ketidakpuasan secara biologis. Baik dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengendalian diri antara pelaku dan korban KDRT dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada. Pada umumnya pelaku KDRT adalah seorang suami, namun pada zaman sekarang tidak bisa kita pungkiri, bahwa pada kenyataan seorang isteri, bahkan seorang anak juga dapat menjadi pelaku KDRT. Kekerasan terhadap isteri adalah suatu ancaman yang terus menerus terjadi bagi seorang istri disetiap negara. Sekitar 20-67 persen perempuan baik di negara berkembang maupun negara maju mengalaminya.³

Kekerasan yang dialami oleh korban KDRT atau seorang istri pada umumnya disebabkan oleh minimnya pengetahuan para pelaku dan korban dalam memahami norma agama. Dimana dalam semua agama sudah sangat ditekankan norma-norma kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang tanpa adanya kekerasan, bukan hanya dalam bermasyarakat, tetapi juga dalam kehidupan berumah tangga, termasuk dalam agama Islam. Bagi yang penganut agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup yang menjadi

³ Julia Elissa Krane, "Violence Against Women in Intimate Relationship: Insights From Cross-cultural Analysis," *Transcult Psychiatry* 3. (1996), 437.

otoritas utama bagi seluruh aktivitas kehidupan, baik dalam persoalan jasmani dan rohani. Di dalam Al-Qur'an juga telah banyak membahas tentang kekerasan terhadap perempuan, baik perempuan secara umum, atau pun perempuan dalam keluarga seperti isteri dan anak.

Kekerasan dalam rumah tangga, khususnya penganiayaan istri, merupakan salah satu penyebab kekacauan dalam masyarakat. Berbagai penemuan penelitian memastikan bahwa penganiayaan terhadap isteri tidak berhenti pada penderitaan seorang isteri dan anak-anak saja. Rentetan penderitaan itu akan menular dalam ruang lingkup rumah tangga dan selanjutnya akan mewarnai kehidupan masyarakat juga.⁴ Kekerasan dalam rumah tangga dapat menimpa siapa saja termasuk, ibu, ayah, isteri, suami, anak atau pembantu rumah tangga. Namun secara umum pengertian kekerasan dalam rumah tangga lebih dipersempit artinya sebagai penganiayaan isteri oleh suami. Hal ini bisa dipahami bahwa kebanyakan korban KDRT adalah isteri. Kekerasan terhadap isteri terbukti secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan akibat yang buruk, baik bagi korban maupun bagi anak-anaknya. Namun demikian kebanyakan isteri yang mengalami kekerasan cenderung memilih bertahan dalam situasi tersebut⁵.

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa 76% dari 125 korban yang berkonsultasi ke RAWCC memilih kembali kepada suami.⁶ Dari fenomena kehidupan rumah tangga sekarang, angka kasus perceraian dalam keluarga

⁴ Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: The Asia Fondation, 1999), 22.

⁵ Unger & Crawford, 1992.

⁶ Hasil Penelitian Tesis Pasca Sarjana UGM, pernah dimuat dalam Jurnal Psikologi yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UGM, Volume 32, N0.1, Juni 2005.

merangkak naik dari tahun ke tahunnya. Hal ini bukan tidak mungkin terjadi lebih naik ketika dimana para korban dan masyarakat sosial minim dalam pengetahuan rumah tangga.⁷

Dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa sekitar 24 juta perempuan dari 217 juta penduduk Indonesia terutama di pedesaan mengakui pernah mengalami kekerasan dan yang terbesar adalah kekerasan dalam rumah tangga. Komnas perempuan pada tahun 2001 melakukan survei pada 14 daerah di Indonesia (Aceh, Palembang, Jambi, Bengkulu, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Maluku, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, NTT) menunjukkan bahwa kaum perempuan paling banyak mengalami kekerasan dan penganiayaan oleh orang-orang terdekatnya serta tindak perkosaan di lingkungan komunitasnya sendiri⁸.

Dari kajian tersebut, KDRT merupakan sebuah kasus yang cukup serius, yang harus diperhatikan, diberikan penanganan dan pencegahan agar dapat mengurangi dampak perceraian yang marak terjadi. Hal ini menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian Peran Bimbingan Spiritual di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta, dimana dampak buruk dari tindak kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga terhadap para korban KDRT sangat berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya, baik itu orang tua, suami, isteri dan anak. Sehingga yang menjadi harapan penulis adalah agar bimbingan spiritual yang diberikan oleh konselor kerohanian di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak

⁷ Puslitkes Atmajaya dengan Rifka Annisa Hayati. Jurnal1999

⁸ Almira At-Thahita dalam jurnal Rohmat Wahab, *Jurnal Kekerasan Dalam Rumah tangga : Prespektif Psikologi dan Edukatif*. 2006.

“Rekso Dyah Utami” Yogyakarta dapat membantu menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang mengarah pada tindak kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, serta dapat mengurangi angka kasus perceraian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan spritual dalam kasus KDRT di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta?
2. Bagaimana proses bimbingan spritual terhadap korban KDRT di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan bimbingan spritual dari konselor kerohanian dalam menangani kasus KDRT di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui dan memahami secara detail proses bimbingan spritual yang diberikan oleh konselor kerohanian kepada korban kasus KDRT di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

2. Kegunaan

Menurut peneliti, permasalahan ini penting untuk dilakukan penelitian, karena memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan secara Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan teori dan tehnik bimbingan spritual dalam menangani korban KDRT.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dunia Bimbingan dan Konseling Islam (dalam cakupan sosial masyarakat) dalam mengembangkan konsep dan teori tentang bimbingan spritual.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai teori-teori bimbingan konseling Islam, khususnya bimbingan spiritual dalam menangani korban KDRT.

b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam rangka mengembangkan bimbingan konseling serta perbaikan pada proses pelaksanaan yang nantinya akan sangat berdampak pada peningkatan mutu lembaga pelayanan pelayanan masyarakat.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala lembaga pengelola untuk meningkatkan kinerja para konselor di bidang bimbingan konseling
- 3) Penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi kepada para konselor bimbingan spritual dalam penanganan korban KDRT.

D. Kajian Pustaka

1. Buku dengan judul *Bimbingan dan konseling Islam* karya Drs. Samsul Munir Amin, M.A tahun 2010 didalamnya membahas bimbingan konseling islami, baik dari segi tehnik konseling yang diterapkan kepada klien yang

bermasalah, membahas tentang pelaksanaan psikoterapi agar klien atau manusia yang mempunyai masalah mampu menghadapi permasalahannya baik masalah jasmani dan ruhani secara serta menjadikan insan yang bermental sehat menurut pandangan Islam.

2. Buku dengan judul *Prophetic Parenting* (Cara Nabi Mendidik Anak), Karya DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid tahun 2010 didalamnya terdapat sebuah bab mengenai cara dalam Islam mempertahankan rumah tangga yang sakinah mawaddah dah warohmah, serta cara-mendidik anggota keluarga termasuk anak secara Islami, sehingga mampu meminimalisir kasus KDRT yang berdampak pada perceraian dalam rumah tangga.
3. Buku dengan judul *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* (Kiat dan Seni Mendidik Anak), karya Muhammad Thalib, tahun 2008, dimana didalam buku ini menjelaskan secara Islami tentang tujuan dan fungsi keluarga lebih komprehensif. Bahkan seluk beluk permasalahan dalam keluarga di bahas secara menyeluruh berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
4. Buku dengan judul *Psikologi Konseling*, karya Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd, Psikologi, tahun 2014, dimana dalam buku tersebut membuka wawasan penulis dengan konseling yang paling dekat dengan sebuah keluarga, yaitu konseling psikologi. Tidak hanya terbatas sampai disitu, bahkan dalam buku tersebut membahas konseling dengan pendekatan agama, khususnya agama Islam, tokoh-tokoh konseling Islam pun tak ketinggalan untuk dibahas.

5. Penelitian ini ditulis oleh Moh. Saifuddin, tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2003, dengan judul *“Pendidikan Spritual di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (Analisis terhadap implementasi kurikulum)”*.
6. Penelitian ini ditulis oleh Abdul Wahid, tahun 2003, tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *“Membangun Kecerdasan Spritual (studi atas Praktik Pedagogik Nabi Muhammad SAW)”*.
7. Penelitian ini ditulis oleh Abdul Kadir, tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007, dengan judul *“Aspek Spritual Pendidikan Islam: Implementasi dan Implikasi Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Spritual kepribadian Muslim”*.
8. Penelitian ini ditulis oleh Luluk Ifadah, tesis pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010, dengan judul *“Nilai-nilai Emotional Spritual Question (ESQ) dalam Pembelajaran PAI (Studi kasus di Organisasi Rohis SMP 1 Bansari Temanggung)”*.
9. Penelitian ini ditulis oleh Muh. Rifa’i Subhi, tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *“Konseling Islami menggunakan Ajaran Tasauf Modern Hamka untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup (Studi Eksperimen [ada siswa SMP Plus Salafiyah Pemalang])”*.

Dari pengamatan dan pengetahuan penulis dalam berbagai tesis di atas sudah ada beberapa yang membahas tentang bimbingan spritual, tetapi masih dalam ruang lingkup pendidikan yaitu kearah sekolah, sehingga belum ada penelitian yang memfokuskan membahas tentang peran bimbingan spritual

dalam menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam tesis ini ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis tentang objek yang sebenarnya.⁹ Metode *deskriptif kualitatif* adalah metode dimana peneliti dapat memahami secara *komprehensif* dan mendalam tentang suatu fenomena, gejala, peristiwa atau kejadian yang berlangsung pada saat sekarang ini yang berhubungan dengan objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai data yang ada di lapangan untuk kemudian di analisis dan ditemukan solusi dari masalah yang muncul. Dalam penelitian ini peneliti melihat, memotret serta menganalisis situasi yang ada di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta, agar menjadi lebih jelas dan memiliki makna.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposiv*, yaitu dipilih dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari lapangan penelitian yaitu, informasi dari Kepala Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta Konselor

⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),19.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2013),155.

Kerohanian dan Pengelola P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Selain data tersebut, data dapat juga diperoleh dari bukti fisik dan data tertulis berupa dokumen dan arsip lembaga.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *triangulasi* yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama dan melalui beberapa prosedur dan teknik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi¹¹.

a. **Observasi**, metode *observasi* merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan¹². Teknik *observasi* ini merupakan teknik pengamatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disengaja dan dilakukan secara sistematis. Didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diteliti.

¹³ Metode yang digunakan penulis adalah *observasi non partisipan*, yaitu penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan penanganan terhadap klien korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilaksanakan.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36.

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

¹³ Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi* (Bandung: PT Angkasa, 1987),

- b. **Wawancara**, metode wawancara atau *interview* adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁴. Pertimbangan penggunaan teknik ini adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain¹⁵. Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur¹⁶. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan lengkap. Berdasarkan objeknya, *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* perorangan (*personal interview*) yaitu dimana pewawancara hanya berhadapan dengan seorang informan saja, dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan dalam *interview* ini hanya diajukan kepada seseorang. Dengan pertimbangan *interview* ini dapat berjalan lancar, harmonis dan menyenangkan¹⁷.
- c. **Dokumentasi**, metode dokumentasi adalah data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), 3.

¹⁵ Guba, E.G. & Linclon, Y. S, *Naturalistic, Inquiry*, (California: Sage Publications inc, 1985), 270

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

¹⁷ Dudung Abdurachman, *Pengantar metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003, 59.

agenda dan lain sebagainya¹⁸. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data sebelumnya, adapun dokumen yang diperlukan antara lain: profil, visi, misi, dan struktur keorganisasian dari Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Mengenai akurasi data yang diperoleh dan kesesuaiannya dengan masalah penelitian, maka dilakukan, telaah: (1) keaslian dokumen, (2) kebenaran isi dokumen, (3) relevansi isi dokumen yang permasalahannya dikaji dalam penelitian¹⁹.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan²⁰.

b. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, 168.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal.92

yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut²¹.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sebuah tahapan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah data dalam proses penelitian, sehingga data-data yang didapat mampu dipertanggung jawabkan kebenaran dan kevalidannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami kajian dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang dalam menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima Bab yaitu:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, yang meliputi tentang Kajian Kekerasan dalam rumah tangga, baik termasuk dalam jenis-jenis KDRT, Faktor Penyebab KDRT, serta mengulas tentang Bimbingan spritual, tujuan bimbingan spritual, konseling Islam, peran konselor dalam memberikan bimbingan spritual bagi korban KDRT.

²¹ *Ibid.* hlm. 95

Bab III, dipaparkan tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan konselor, sarana dan prasarana Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

Bab IV, berisi tentang hasil analisis data-data yang telah diperoleh dari lapangan tentang penanganan.

Bab V, merupakan penutup dari pembahasan ini yang berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perceraian dalam rumah tangga terjadinya dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu agama dalam sebuah pernikahan.
2. Peran bimbingan spiritual diberikan kepada klien korban KDRT disesuaikan dengan kebutuhan korban KDRT.
3. Keberhasilan bimbingan spiritual yang diberikan konselor kerohanian di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta dapat dilihat dari keingintahuan, kemampuan dan kemauan korban kasus KDRT untuk menyelesaikan masalahnya secara damai dan bijak. Baik damai dalam artian rujuk kembali ataupun bercerai secara baik-baik.
4. Hak menggugat cerai adalah hak korban KDRT. Konselor maupun pengelola Rekso Dyah Utami tidak berhak untuk memaksa klien mempertahankan rumah tangganya.
5. Kewajiban konselor dan pengelola adalah membimbing, melindungi serta mencari solusi atas kasus KDRT yang terjadi di wilayah Yogyakarta.
6. Tugas konselor kerohanian adalah memberikan bimbingan spiritual kepada korban KDRT dengan metode nasihat.
7. Konselor Kerohanian tidak berhak memaksakan nasihat, ajaran, solusi kepada korban KDRT.
8. Penanganan yang dilakukan konselor kerohanian dalam memberikan bimbingan KDRT merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits.

9. Bimbingan spiritual yang dilakukan konselor kerohanian merupakan bimbingan dan konseling secara Islami.
10. Bimbingan spiritual yang diberikan konselor kerohanian di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta tidak dapat menjamin korban dan pelaku tidak menggugat cerai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pusat Pelayanan Terpadu “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta, maka ada beberapa saran untuk konselor kerohanian dan pengelola.

1. Konselor
 - a. Perlunya konselor kerohanian mempelajari dasar-dasar konseling pada umumnya, agar lebih mampu mengarahkan korban KDRT.
 - b. Perlunya menambah seorang konselor kerohanian agar para korban KDRT yang datang bisa ditangani dengan segera dan maksimal. Karena konselor kerohanian di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta juga mempunyai pekerjaan diluar yaitu mengisi kutbah dipernikahan, mengisi acara seminar, serta memberikan ceramah di mesjid dan media televisi.
2. Pengelola
 - a. Lebih meningkatkan inovasi baru dan program penyuluhan tentang Penanganan Korban KDRT lewat media cetak atau pun media televisi. Karena tidak semua golongan masyarakat yang mau datang dalam sebuah acara seminar.

- b. Menambah tenaga kerja konselor kerohanian berbasis akademis yang berkompeten dibidangnya, sehingga lebih mampu menangani korban KDRT sesuai permasalahannya.

3. Keluarga

- a. Hendaklah seluruh anggota keluarga memperkuat ilmu agama dalam sebuah rumah tangga.
- b. Lebih meningkatkan kesabaran dan keikhlasan dikala kondisi finansial atau perekonomian yang menurun.
- c. Menjalin komunikasi aktif serta baik antar anggota keluarga untuk meminimalisir kesalahpahaman yang sering menjadi sebab kekerasan psikis.

4. Pembaca

- a. Bagi pembaca yang belum berkeluarga, hendaknya mempersiapkan secara matang hal-hal yang memfokuskan menuju pernikahan. Baik persiapan finansial ataupun memperdalam ilmu agama, agar mampu mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang muncul dalam menjalani kehidupan rumah tangga kelak.
- b. Hindari berkhawatir atau pacaran sebelum nikah, karena kebanyakan dari proses pengenalan dengan pacaran akan berujung pada perceraian. Kenapa? Karena proses pacaran merupakan proses kepalsuan, dimana laki-laki hanya menunjukkan sifat-sifat yang manis kepada perempuannya, agar perempuan tertarik, begitupun sebaliknya.
- c. Carilah calon suami atau isteri yang sekuat (setara), baik dalam hal nasab, agama, profesi dan pemikiran serta tujuan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Asghar , *Islam dan Teologi Pembebasan*, alih bahasa Agus Pihartono, cet. Ke- 1 . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ali, Muhamad, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, 1987, Bandung : PT Angkasa, 2014.
- Abdurachman, Dudung, *Pengantar metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Ciciek, Farha, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah tangga*, Jakarta: The Asia Fondation, 1999.
- Dahlan, Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islami (Sejarah Konsep dan Pendekatannya)*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Djannah, Fathul dkk, *Kekerasan terhadap Isteri*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta. 1995.
- E.G, Guba. & Linclon, Y. S, *Naturalistic, Inquiry*, California: Sage Publications inc, 1985.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: PT Nuansa Cendekia, 2012.
- Juliansyah, Noor, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Konseling Yogyakarta* : Aswaja Pressindo.
- Krane, Julia Elissa, "Violence Against Women in Intimate Relationship: Insights From Cross-cultural Analysis," *Transcult Psychiatry* 3. 1996.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : UMM, 2003.

- Marshana, Windhu I, *Kekerasan terhadap Anak, dalam Wacana dan Realita, Pusat kajian dan perlindungan Anak (PKPA)*, 1999.
- Maidin, Gultom, *Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Perempuan*, PT Refika Aitama, Bandung, 2012.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Muhammad, *Ensiklopedi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2008.
- Salim, Petter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Rachman, Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling di Istitusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1990.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- UU RI No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah tangga, Yogyakarta, 2007.
- Wahab, Rohmat, *Jurnal Kekerasan Dalam Rumah tangga : Prespektif Psikologi dan Edukatif*.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Terj. Al-Qur'an PPPA Darul Qur'an
- Tesis Pasca Sarjana UGM, pernah dimuat dalam Jurnal Psikologi yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UGM, Volume 32, N0.1, Juni 2005.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

“Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)”, <http://atyckdhina.blogspot.co.id/2012/05/kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt.htm>.l Di akses tanggal 20 Juni 2015.

Sudrajat Achmad, “Perbedaan antara Bimbingan dan Konseling.” <http://perbedaanpersamaanbk.blogspot.co.id/> Di akses tanggal 11 Juni 2015.

Wahab Rochmat, “KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA: Perspektif Psikologis dan Edukatif”. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rochmat%20Wahab,%20M.Pd.,MA.%20Dr.%20,%20Prof.%20/KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA\(Final\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rochmat%20Wahab,%20M.Pd.,MA.%20Dr.%20,%20Prof.%20/KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA(Final).pdf). Di akses tanggal 5 Juni 2015.

Kuraini, Allennella, “ Faktor Penyebab KDRT”, <https://allennellabercerita.wordpress.com/2013/03/08/faktor-penyebab-kdrt-2/> diakses tanggal : 21 juni 2015.

Utama, Arya, “ Pengertian Kecerdasan Spiritual.” <https://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/pengertian-kecerdasan-spritual/> di akses tanggal 10 Juni 2015.

“Bimbingan Rohani pada Pasein Salah Satu Wujud Asuhan Keperawatan Profesional “ <https://nchupy.wordpress.com/bimbingan-rohani-pada-pasien-salah-satu-wujud-asuhan-keperawatan-profesional/> Di akses tanggal 10 Juni 2015.

Nurrohman, Wahid,” Konseling Islami” <https://wahid07.wordpress.com/2012/12/26/konseling-islami/> di akses tanggal 20 juni 2016.

Surinda, Youky, “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.” <https://yuokysurinda.wordpress.com/2016/04/25/faktor-faktor-penyebab-terjadinya-kekerasan-dalam-rumah-tangga/> diakses tanggal : 20 juni 2015.

PROFIL PENGELOLA DAN KONSELOR KEROHANIAN
DI P2TPA REKSO DYAH UTAMI YOGYAKARTA

KONSELOR KEROHANIAN

Nama : Didik Purwodarsono

TTL : Trenggalek, 18 Februari 1960

Alamat : Dusun Trini Tringahjo RT. 1 RW. 16, Gamping, Sleman

Status : Menikah

Pendidikan : SD N Trenggalek Lulus Tahun 1972
SMEP N 1 Malang Lulus Tahun 1978
SMEA N Malang Lulus Tahun 1981
Kuliah Filsafat di Universitas Gadjah Mada
Pengasuh Pondok Pesantren Miftahunnajah

PENGELOLA

Nama : Tutik Purwani

TTL : Yogyakarta, 19 Januari 1951

Alamat : Langgen Nasran Lor No. 7, Yogyakarta

Status : Menikah

Pendidikan : SMP N Peputran 3
SMP N 2 Yogyakarta
SMA 1 Tegal
Sospol UGM

PEDOMAN WAWACARA

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya P2TPA “Rekso Dyah Utami” di Yogyakarta?
2. Apa Tujuan berdirinya P2TPA “Rekso Dyah Utami” di Yogyakarta?
3. Siapa saja yang bisa menjadi Korban KDRT?
4. Bagaimana alur penanganan korban KDRT di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta?
5. Apa saja layanan yang diberikan P2TPA “Rekso Dyah Utami” kepada korban KDRT yang datang?
6. Apa aja faktor yang jadi pemicu kekerasan dalam rumah Tangga?
7. Bagaimana proses bimbingan spiritual kepada korban KDRT?
8. Metode apa saja yang dipakai konselor kerohanian dalam memberikan bimbingan spiritual kepada korban KDRT?
9. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan spiritual yang dilakukan Konselor kerohanian pada Korban KDRT di P2TPA “ Rekso Dyah Utami” Yogyakarta?
10. Berapa persentase tingkat keberhasilan (untuk rujuk/bercerai secara baik-baik) setelah korban mendapatkan bimbingan spiritual dari konselor kerohanian di P2TPA “ Rekso Dyah Utami” Yogyakarta?
11. Apa yang menjadi kesulitan konselor kerohanian dalam menyelesaikan kasus KDRT?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak
2. Identifikasi denah P2TPA
3. Identifikasi kondisi konselor dan pengelola
4. Identifikasi sarana dan prasarana di P2TPA
5. Identifikasi visi dan misi di P2TPA
6. Identifikasi Data kasus kekerasan di wilayah yogyakarta
7. Indentifikasi layanan kekerasan terhadap Anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Fiqhiyah Rahmatiah
Tempat/Tanggal Lahir : Tenggarong, 05 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Fakultas : Kependidikan Islam/Tarbiyah dan keguruan
Alamat Yogyakarta : Perum. Griya Timoho Estate No.17, Baciro,
Gondokusuman, Yogyakarta, 55225
Alamat Asal : Jl. Cempaka, Kec: Tenggarong, Kab: Kutai
Kartanegara, Kalimantan Timur, 75514
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Drs. H. Fadjri Has
b. Ibu : Mursidah
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Pensiunan PNS
b. Ibu : Guru SD

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 005 Tenggarong 1996-2002
2. Mts PPKP Ribathul Khail Timbau 2002-2005
3. MA PPKP Ribathul Khail Timbau 2005-2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2013

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Penulis

Fiqhiyah Rahmatiah
NIM. 08470031